



## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT DESA PAYA BARO RANTO PANYANG KECAMATAN MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT

<sup>1</sup>Aridah, <sup>1</sup>Teungku Nih Farisni, <sup>1</sup>Fitrah Reynaldi, <sup>1</sup>Darmawan  
<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan dan rawat inap, untuk kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat, sehingga kesehatan merupakan modal utama setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masyarakat Desa Paya Baro Ranto Panyang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *cross Sectional*, menggunakan analisis univariat dan bivariante. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 61 keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak terdapat hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $P_{\text{value}}=0.612 > \alpha = 0.05$ ), tenaga kesehatan tidak terdapat hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $P_{\text{value}}=0.937 > \alpha = 0.05$ ), aksesibilitas terdapat hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ( $P_{\text{value}}=0.003 < \alpha = 0.05$ ), dan persepsi sakit terdapat hubungan dengan pelayanan kesehatan ( $P_{\text{value}}=0.000 < \alpha = 0.05$ ). Kesimpulan dari 4 variabel yg diteliti terdapat 2 variabel yg memiliki hubungan dan 2 variabel tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Saran diharapkan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan sangatlah penting dan pencegahan sebelum terjadinya keparahan akan kesehatannya agar lebih aktif lagi memanfaatkan pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Aksesibilitas, Pelayanan Kesehatan.

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh hidupnya jika

berada dalam kondisi tidak sehat. Sehingga kesehatan merupakan modal utama setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara

layak. Tetapi hal nya berubah karena berjalannya waktu dan tingkatan dalam memberikan pelayanan kesehatan masih belum memadai (Permenkes RI No.4, 2019). Hal ini sesuai dengan data konstitusi *World Health Organization* (WHO) telah ditegaskan bahwa memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan hak asasi bagi setiap orang. Menurut data yang di keluarkan oleh WHO, Indonesia menempati posisi yang memprihatinkan dalam tingkat derajat kesehatan masyarakatnya (*World Health Organization*, 2014).

Paradigma Indonesia sehat 2025 yang telah di canangkan pemerintah melalui Departemen Kesehatan lebih dari sepuluh tahun lalu merupakan tujuan seluruh warga Indonesia yang harus di upayakan dalam pencapaiannya. Sasaran Indonesia Sehat 2025 adalah upaya menjadi warga Negara yang berkualitas dengan hidup sehat. Salah satu tujuan Indonesia 2025 meningkatkan angka harapan hidup sehingga di masa depan orang lanjut usia di Indonesia akan bertambah, namun demikian usia yang lanjut di

harapkan dalam kondisi sehat. (Ratna Suminar dkk, 2017).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum dapat dikatakan baik, tetapi masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, yaitu aksesibilitas dan pendapatan yang masih rendah, hal ini terlihat dari jumlah kunjungan ke Puskesmas masih rendah sebanyak 32,14% penduduk Indonesia datang ke Puskesmas. Sehingga permasalahan pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dasar memang masih membutuhkan perhatian dan tindak lanjut. Diperkirakan hanya sekitar 30% penduduk memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas, dengan keadaan seperti ini tidak mengherankan bila derajat kesehatan masyarakat di Indonesia belum memuaskan (Kemenkes RI, 2015).

Banyak faktor yang menyebabkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah, diantaranya adalah masyarakat belum memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan secara optimal, termasuk Puskesmas (Permenkes RI No.75, 2014). Sarana

pelayanan kesehatan dasar yang amat penting di Indonesia ialah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan unit yang strategis dalam mendukung terwujudnya perubahan status kesehatan masyarakat menuju peningkatan derajat kesehatan yang optimal. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas Pelayanan Kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan, baik Promotif, preventif, kuratif, maupun Rehabilitatif di suatu wilayah kerja. (Ulumiyah, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Meureubo, kunjungan pasien pada tahun 2020 di Puskesmas Meureubo sebanyak 71.040 kunjungan pasien. Kunjungan masyarakat desa Paya Baro Ranto Panyang sebanyak 172 pasien (Puskesmas Meureubo, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan pada tanggal 14 November 2020, hasil wawancara dengan 5 orang masyarakat di Desa Paya Baro Ranto Panyang, permasalahan yang di dapati yaitu pendapatan masyarakat masih dibawah rata-rata, hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang

bekerja sebagai petani, buruh tani dan wiraswasta. Keluhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas meureubo kurang puas karena terlalu lama menunggu pelayanan yang diterima, dokternya sering datang terlambat, perawatnya kurang responsif. Persepsi masyarakat terhadap suatu penyakit masih sangat rendah, dimana disaat merasakan sakit yang sakitnya belum terlalu parah seperti sakit kepala, sakit gigi, dan sakit mata mereka beranggapan kalau penyakit tersebut disapa sama jin-jin atau roh-roh yang mereka anggap tempat tersebut adalah berbahaya untuk didatangi, oleh karena itu untuk pengobatannya mereka lebih memilih untuk berobat kedukun dan juga memilih meminum obat-obatan tradisional seperti daun-daunan yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit tersebut.

Berbagai aturan dan kebijakan telah dibuat oleh pemerintah, namun saat ini pembangunan dalam bidang kesehatan masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Hal ini ditandai dengan masih kurangnya pemerataan tenaga kesehatan di semua daerah utamanya daerah desa

Paya Baro Ranto Panyang. Salah satu daerah di Kecamatan Meureubo yang tergolong dalam daerah yang jauh dari pelayanan kesehatan dimana jarak dari desa ke puskesmas Meureubo mencapai >10 km, jalannya yang masih berkerikil dan berlobang-lobang membuat waktu tempuh mencapai 50 menit atau 1 jam perjalanan. Ada sebagian masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi dan juga tidak adanya kendaraan umum yang melewati desa tersebut sehingga untuk menempuh ke pelayanan kesehatan masih tergolong sulit.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### **Metode**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*

### **Hasil**

### **Pendapatan**

Tabel 1 . Hubungan Pendapatan dengan Pemanfaatan

*survey* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jumlah Sampel yang di ambil adalah sebanyak 61 Kepala Keluarga.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dan dilakukan pada bulan Februari 2021.

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung merupakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan hasil wawancara terhadap masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada seperti data puskesmas, jurnal dan buku-buku.

Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

Pendapatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						Total	P <sub>value</sub>
	Kurang Memanfaatkan			Memanfaatkan				
	f	%	f	%	f	%		
	Tinggi >Rp.3.165.031	3	60.0	2	40.0	5		
Rendah <Rp.3.165.031	41	73.2	15	26.8	56	100		

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan hasil penelitian dari 56 responden memiliki pendapatan rendah <Rp.3.165.031 (UMR) yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 41 responden (73.2%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 15 responden (26.8%). Sedangkan dari 5 responden yang memiliki pendapatan tinggi >Rp.3.165.031 (UMP) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 3 responden (60.0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2 responden (40.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{value} = 0.612$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.612 > \alpha = 0.05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat diuraikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 2. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan

Pemanfaatan Pelayan Kesehatan Pada Masyarakat Desa PayaBaroRanto PanyangKecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

Peran Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						Total	P <sub>value</sub>
	Kurang		Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	32	76.2	10	23.8	42	100	0.457	
Kurang Baik	12	63.2	7	36.8	19	100		

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan hasil penelitian dari 42 responden yang memiliki penilaian baik kepada tenaga kesehatan sebanyak 32 responden (76.2%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 10 responden (23.8%). dari 19 responden yang memiliki penilaian kurang baik terhadap peran tenaga kesehatan sebanyak 12 responden (63.2%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan

pelayanan kesehatan sebanyak 7 responden (36.8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{value} = 0.457$  dan ini lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.457 > \alpha = 0.05$ )  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, sehingga dapat diuraikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### Akseibilitas

Tabel 3. Hubungan Akseibilitas dengan Pemanfaatan

Pelayan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Paya Baro Ranto PanyangKecamatan

Akseibilitas	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						Total	P <sub>value</sub>
	Kurang		Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	f	%	f	%	f	%		
Terjangkau	9	45.0	11	55.0	20	100	0.003	
Tidak Terjangkau	35	85.4	6	14.6	41	100		

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan hasil penelitian dari 41 responden yang memiliki akseibilitas tidak terjangkau sebanyak 35 responden (85.4%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 6 responden (14.6%), dan dari 20 responden yang memiliki akseibilitas terjangkau sebanyak 9 responden (45.0%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang

memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 11 responden (55.0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{value} = 0.003$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.003 < \alpha = 0.05$ )  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara Akseibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### Persepsi Sakit

Tabel 4. Hubungan Persepsi Sakit dengan

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Paya Baro Ranto

Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

Persepsi Sakit	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						P <sub>value</sub>
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	18	58.1	13	41.9	31	100	0.027
Negatif	26	86.7	4	13.3	30	100	

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan hasil penelitian dari 31 responden yang memiliki persepsi sakit positif sebanyak 18 responden (58.1%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 13 responden (41.9%), dan dari 30 responden yang memiliki persepsi sakit negatif sebanyak 26 responden (86.7%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 4 responden (13.3%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{value} = 0.000$  dan ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ )  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Sakit

dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

### Pembahasan

#### Hubungan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan Di Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat 2020.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki pendapatan kurang rendah, terdapat 41 orang (73.2%) responden yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebanyak 15 responden (26.8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. hal ini dikarenakan masyarakat menyadari bahwa kesehatan



merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga. Kesadaran masyarakat ini yang mendorong mereka untuk memanfaatkan subsidi yang diberikan oleh pemerintah secara gratis dalam bentuk program BPJS kesehatan.

Sedangkan responden yang memiliki kategori tinggi, dari 5 responden, terdapat 3 responden (60.0%) yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini dikarenakan masyarakat mengetahui bahwa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu yaitu dengan cara membayar. Sedangkan sebanyak 2 responden (40.0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden dengan pendapatan keluarga yang tinggi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya. Oleh sebab itu, masyarakat yang memiliki pendapatan keluarga tinggi lebih memilih untuk berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan yang mereka anggap lebih baik, seperti rumah sakit atau dokter praktek.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{value} = 0.612$  lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{value} = 0.612 > \alpha = 0.05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga diuraikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salahuddin, 2015 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan permintaan pelayanan pada masyarakat nelayan di Kabupaten Kolaka dengan nilai  $p = 0,937$  (Salahuddin, 2015). Hasil ini juga sejalan dengan Tampi, 2015 bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit karena nilai  $p\ value = 0,671 < 0,05$  (Tampi, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pendapatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah responden yang memiliki pendapatan di atas UMP (>RP.3.165.031) lebih banyak kurang memanfaatkan pelayanan.

### **Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan Di Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat 2020.**

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 42 responden (68.9%) menilai peran tenaga kesehatan kategori baik terhadap pelayanan kesehatan, terdapat 32 responden (76.2%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden merasa obat yang diresepkan oleh dokter di pelayanan kesehatan di Puskesmas kurang cocok dan tidak memberikan perubahan terhadap kondisi responden tersebut. Dan terdapat 10 responden (23.8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden merasa mudah menemui tenaga kesehatan juga ramah. Selain itu, responden percaya dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Meureubo.

Sedangkan dari 19 responden yang menilai peran tenaga kesehatan kategori kurang baik terhadap pelayanan kesehatan, terdapat 12

responden (63.2%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden menilai sikap dan kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Meureubo masih kurang kompeten. Sedangkan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan terdapat 7 responden (36.8%). Hal ini disebabkan karena responden merasa puas terhadap kinerja petugas kesehatan sehingga responden tetap menggunakan pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{\text{value}} = 0.457$  lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{\text{value}} = 0.457 > \alpha = 0.05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga diuraikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitry, 2017 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara petugas dengan permintaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Tamangapa dengan nilai  $p=1,00$  ( $p>0,05$ ) (Fitry, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan Tenaga Kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah responden yang memiliki penilaian baik terhadap Tenaga Kesehatan lebih banyak kurang memanfaatkan pelayanan.

### **Hubungan Akseibilitas Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan Di Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat 2020.**

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 41 responden yang menilai akses ke pelayanan kesehatan dalam kategori tidak terjangkau, terdapat 35 responden (85.4%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden tidak ada yang membawa kepelayanan kesehatan jika sakit dan tidak adanya pula kendaraan umum menuju pelayanan kesehatan. Dan terdapat sebanyak 6 responden (14.6%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. hal ini dikarenakan pemanfaatan pelayanan kesehatan lebih efektif oleh warga yang memilih untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas atau tempat pelayanan

kesehatan lainnya meskipun jarak yang di tempuh tergolong jauh.

Sedangkan dari 20 responden yang menilai akses pelayanan kesehatan dalam kategori terjangkau terdapat sebanyak 9 responden (45.0%) kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal seperti kurangnya kepercayaan dalam menggunakan pelayanan kesehatan untuk kesembuhan penyakitnya. Dan terdapat 11 responden (55.0%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya kartu kesehatan gratis yang lebih memudahkan responden untuk berobat di Puskesmas Meureubo.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{\text{value}} = 0.003$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{\text{value}} = 0.003 < \alpha = 0.05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara Akseibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Masita 2015 menunjukkan bahwa ada hubungan antara

Akseibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Masyarakat Desa Tanailandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah (Masita 2015). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rumengan 2015 terdapat hubungan yang bermakna antara Akseibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Terdapat 79,2 % responden dengan akses layanan yang dekat tidak memanfaatkan puskesmas (Rumengan 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana, 2014 mengatakan bahwa akses pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan masalah jarak fasilitas pelayanan kesehatan dengan rumah penduduk memiliki tingkat kemaknaan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan di Puskesmas Kawangu (Adriana dkk, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan Akseibilitas terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah responden yang memiliki Akseibilitas Sulit lebih banyak kurang memanfaatkan pelayanan karena jaraknya yang tidak terjangkau dan

membutuhkan waktu yang lama sehingga responden kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

### **Hubungan Persepsi Sakit Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan Di Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat 2020.**

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 61 responden, yang menilai persepsi sakit dalam kategori positif terdapat 31 responden (50.8%) sedangkan 30 responden (49.2%) menilai persepsi sakit dalam kategori negatif.

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang menilai persepsi sakit kategori positif sebanyak 18 responden (58.1%) yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 13 responden (41.9%). Hal ini dikarenakan responden lebih mengerti tentang kapan seseorang dikatakan sakit responden paham tentang tindakan yang akan dilakukan jika sakit dan kebutuhan segera untuk

memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk seluruh keluarganya.

Sedangkan dari 30 responden yang menilai persepsi sakit kategori negatif sebanyak 26 responden (86.7%) yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dan terdapat 4 responden (13.3%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan responden lebih memilih untuk berobat sendiri dengan ramuan tradisional dan kedukun.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P_{\text{value}} = 0.000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  ( $P_{\text{value}} = 0.000 < \alpha = 0.05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diuraikan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani, 2012 yang mengatakan persepsi sakit berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur (Suryani, 2012). Hasil penelitian ini tentu saja senada dengan penelitian

Lukiono, 2011 bahwasanya pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas pada masyarakat miskin dipengaruhi oleh persepsi atas mutu pelayanan kesehatan yang meliputi fasilitas, sikap petugas, dan kesulitan akses penelitian (Lukiono, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Napirah, 2016 menunjukkan bahwa persepsi responden tentang kesehatan yang kurang baik lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 93,3%. Hal ini terjadi karena persepsi masyarakat tentang kesehatan masih belum sesuai dengan konsep sehat ataupun sakit yang sebenarnya (Napirah, 2016).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kesimpulan dari ke 4 variabel dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel yang terdapat ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu variabel Aksesibilitas dan Persepsi Sakit yang dibuktikan dari perolehan frekuensi data yang sudah didapat, dan juga ada hubungan yang signifikan antara 2 variabel independen dengan variabel

dependen dimana  $p < \alpha$  maka dinyatakan ada hubungan.

## KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Pvalue =  $0,612 > \alpha = 0,05$ , OR 1,822).
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap Tenaga Kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Pvalue =  $0,457 > \alpha = 0,05$ , OR 0,536 )
3. Adanya hubungan yang signifikan antara Akseibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat 2020 (Pvalue =  $0,003 < \alpha = 0,05$ , OR 7,130 )
4. Adanya hubungan yang signifikan antara persepsi sakit dengan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo

Kabupaten Aceh Barat 2020 (Pvalue =  $0,000 < \alpha = 0,05$ , OR 25,412 ).

## SARAN

1. Bagi masyarakat diharapkan agar mampu meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan sangatlah penting dan pencegahan sebelum terjadinya keparahan serta kesadaran akan kesehatannya agar lebih aktif lagi memanfaatkan pelayanan kesehatan.
2. Berkaitan dengan adanya hubungan persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maka diharapkan Kepada Dinas Kesehatan dan tenaga kesehatan agar memberikan promosi/penyuluhan kepada desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk menggunakan pelayanan kesehatan apabila gejala penyakit mulai timbul. Hal ini bertujuan agar penyakit dapat diobati sebelum terjadinya keparahan.
3. Berkaitan dengan adanya hubungan Akseibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan maka Diharapkan kepada

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk menyelesaikan pengerjaan jalan yang ada di desa Paya Baro Ranto Panyang serta menyediakan transportasi umum menuju pelayanan kesehatan. Hal ini bertujuan agar memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N., Wulandari, L. L. & Duarsa, D. P., 2014. Akses Pelayanan Kesehatan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan yang Memadai di Puskesmas Kawangu. Denpasar Universitas Udayana.  
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/a0b123bce9d128029196b0f0e4520268.pdf>
- Fitry, I. N., 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Permintaan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poli Gigi Puskemas Tamangapa Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Profil kesehatan Indonesia. 2015.
- Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes RI. Jakarta
- Masita, A., Yuniar, N., & Lisnawaty. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanai Landu di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka kabupaten Buton Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-8.
- Napirah, D. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso', *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), pp. 29-39. doi: 10.14710/jpk.4.1.29-39.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/585>
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rumengan, dkk (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado', *Jikmu*, 5(1), pp. 88-100.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7180>

Salahuddin, N. S., 2015. Analisis Permintaan (Demand) Masyarakat Nelayan Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Kolaka. Makassar: Universitas Hasanuddin

[http://103.195.142.59/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZjNmZGQ3ZGFkNThlOGNmZTAxNTY3NzJkZmY3ZTg1OGExOGYwOTk4Zg==.pdf](http://103.195.142.59/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjNmZGQ3ZGFkNThlOGNmZTAxNTY3NzJkZmY3ZTg1OGExOGYwOTk4Zg==.pdf)

Ulumiyah, N. H. (2018, Juli-December). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *JAKI*, 6(2), 149-155.

<https://www.ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/8294>